

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Wilayah Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah iklan biskuit Oreo. Deskripsi data terkait subyek penelitian ini meliputi pesan moral dalam iklan Oreo. Sedangkan obyek penelitiannya adalah komunikasi teks media yang meliputi *visual* (gambar), *audio* (suara) dan slogan pada iklan oreo versi “Oreo dan *Handphone* Ayah”. Kesemua itu akan dimunculkan sesuai dengan analisis kritis yang disajikan peneliti dalam penelitian ini.

##### a. Profil perusahaan Kraft

Kraft Foods (dinamakan sesuai nama pendirinya, yaitu James Lewis Kraft) merupakan perusahaan produsen makanan terbesar ke-2 di dunia setelah Nestlé. Sebelum Kraft menjadi produsen makanan seperti sekarang, kraft awalnya hanya bagian dari Altria Group (ketika itu masih bernama Philip Morris). Pada tahun 1988 Altria Group mengakuisisi Kraft senilai 12,9 miliar USD di Bursa Saham New York. Pada tahun 2000, Altria Group mengakuisisi produsen biskuit Nabisco dan menggabungkannya (*merger*) dengan Kraft. Dari penggabungan tersebut muncul nama Flagship.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Wikipedia, “*Kraft Foods*”, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Kraft\\_Foods](http://id.wikipedia.org/wiki/Kraft_Foods)

Setelah saham pada Kraft dilepas ke publik, Kraft mampu untuk menjadi perusahaan mandiri yang terpisah dari Altria Group. Kraft mampu menjadi perusahaan mandiri yang berpengaruh di dunia. Pada tahun 2006 PT Kraft *foods company* berada di bawah pimpinan baru yaitu Irene Bleckerd Rosenfeld. Di bawah pimpinan Irene inilah Kraft food mampu lebih berkembang dari sebelumnya.

Pada bulan November 2007, Kraft berhasil mengakuisisi atau membeli biskuit milik Danone di seluruh dunia yang menyebabkan Kraft menjadi produsen biskuit terbesar di dunia saat ini. Pada tahun 2012, Kraft berhasil mengakuisisi paksa salah satu perusahaan besar produsen coklat yaitu Cadbury dengan 18,4 miliar dollar AS atau setara dengan 165 triliun rupiah. Keberhasilan Kraft ini tidak luput dari jasa orang nomor satu Kraft saat ini yaitu Irene Bleckerd Rosefeld. Ia berhasil menyakinkan pemegang saham Cadbury untuk melepas sahamnya ke Kraft company. Irene juga ramai dibicarakan karena dia akan memisahkan bisnis Kraft menjadi dua bagian yaitu terpisah dan independen saat ini PT Kraft food company berkantor pusat di Northfield, Illinois, Chicago.

Berikut ini merupakan produk-produk dari PT Kraft food:

- 1) Toblerone
- 2) Oreo
- 3) Ritz
- 4) Cadbury

- 5) Milka
  - 6) Belvita
  - 7) Oscar Mayer
  - 8) Maxwell
  - 9) Planters
  - 10) Tang
  - 11) Kraft Eden Cheese Spread
  - 12) Chips Ahoy!
  - 13) Kraft Singles Cheese
  - 14) Kraft Cheddar Cheese
  - 15) Kraft Philadelphia Cream Cheese
  - 16) Vegemite
  - 17) Biskuat
  - 18) Legenda
  - 19) All Time
  - 20) Jacob's
  - 21) Top One
- b. Oreo

Oreo adalah nama dagang dari sejenis biskuit yang diproduksi oleh Nabisco, pertama kali pada 1912. Terdiri dari dua wafer coklat dengan krim putih di tengahnya. Salah satu cara populer untuk memakan Oreo adalah dengan mencelupkannya ke dalam susu. Selain itu Oreo juga digunakan untuk bahan baku untuk makanan lain,

misalnya milkshake, dan es krim. Di Indonesia, Oreo diproduksi oleh PT. Kraft Indonesia atau Kraft Foods Indonesia.<sup>61</sup>

c. Deskripsi iklan Oreo

1) Sinopsis iklan

Iklan oreo pada umumnya menggambarkan tentang cara menikmati oreo, namun cara menikmati biskuit tersebut dibalut dengan gaya khas anak kecil yang penuh dengan keceriaan dan keluguan dunia anak. Itu terlihat dari beberapa iklan oreo yang menggunakan anak kecil sebagai tokoh utama dalam iklan. Hal tersebut didasarkan kepada target konsumen oreo yang merupakan anak-anak. Namun tak jarang pula banyak orang dewasa yang menyukai oreo bahkan mereka hafal iklan oreo tersebut. Ini semua tak lepas dari ekspresi tokoh anak yang lucu, juga intonasi berbicara mereka yang unik.

Salah satu iklan terbaru yang diciptakan oreo adalah versi “oreo dan *handphone* ayah”. Dalam iklan tersebut digambarkan seorang ayah yang sibuk dengan *handphone* sehingga tidak memperdulikan sekitarnya. Si anak menggunakan oreo sebagai pembanding dengan *handphone* si ayah. Ayah yang lebih memilih *handphone* tertarik untuk berdebat mempertahankan pendapatnya. Namun akhirnya ayah menyerah dan mengaku kalah.

---

<sup>61</sup> Wikipedia, “Oreo”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Oreo>

## 2) Durasi

Iklan Oreo versi “oreo dan *handphone* ayah memiliki durasi yaitu selama tiga puluh detik.

## 2. Obyek Penelitian

Objek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam penelitian ini yang mana nantinya akan dijelaskan secara mendetail melalui *visual* (gambar) dan *audio* (suara). Seperti di bawah ini

Deskripsi data penelitian akan dijabarkan tentang obyek penelitian dalam iklan oreo versi “Oreo dan *Handphone* Ayah” ini yakni yang terdiri dari:

### a. Gambar

Gambar adalah segala sesuatu yang bergerak, berwarna, dan menyerupai sesuatu yang sesuai dengan aslinya. Selain itu gambar merupakan salah satu jenis karya seni yang diketahui dan dibuat oleh manusia semenjak jaman purba kala. Ketika manusia belum mengenal huruf sebagai alat kebahasaan, manusia menggunakan gambar sebagai alat komunikasi tertulis.<sup>62</sup>

Beberapa gambar dilukiskan untuk menyampaikan sesuatu dalam komunikasi tertulis dan pengguna alat komunikasi semacam itu biasanya dapat memahami setiap makna pada masing-masing gambar yang dilukiskan. Gambar dapat bermakna macam-macam, seperti kekaguman terhadap alam sekitar atau seseorang.

---

<sup>62</sup> Anne Ahira, “*Gambar Sebagai Karya Seni Penuh Inspirasi*”, dalam <http://gambarseni.blogspot.com/2012/02/gambar-sebagai-karya-seni.html>

Seiring dengan berkembangnya teknologi cara pembuatan gambar pun mulai berkembang, dahulu orang menggambar melalui coretan kanvas, pensil, pensil warna, cat air, dan lain-lain. Namun sekarang menggambar bisa melalui komputer dengan beberapa program gambar di dalamnya, kamera, atau *handycam*. Dan melalui alat-alat tersebut gambar yang dihasilkan bisa langsung dicetak melalui media, sehingga jadilah sebuah gambar. Hasil dari gambar yang diambil sebuah kamera, maka gambar yang dihasilkan akan berupa fotografi yakni gambar tidak bergerak, dan untuk gambar yang bergerak dinamakan sinematografi.

Semua jenis gambar kebanyakan merupakan ekspresi seni seseorang yang mengagumi keindahan sesuatu atau seseorang seperti yang sudah dijelaskan di atas. Tetapi ada juga beberapa jenis gambar yang dibuat dengan tujuan menghibur, seperti gambar dalam komik atau gambar karikatur yang memiliki jalan cerita atau unsur komedi yang mengandung nilai seni tinggi dan dapat menghibur orang. Dan biasanya gambar seperti ini mempunyai nilai komersil yang tinggi pula.

Gambar yang digunakan untuk mendukung iklan oreo, di antaranya latar belakang ruang tamu, kostum anak dan ayah, dan interaksi yang terjadi antara anak dan ayah.

b. Suara

Suara adalah urutan gelombang tekanan yang merambat melalui media kompresibel seperti udara atau air. (Suara dapat merambat melalui benda padat juga, tetapi ada tambahan mode propagasi). Selama propagasi, gelombang dapat dipantulkan, dibiaskan, atau dilemahkan oleh media.<sup>63</sup>

Suara yang ada dalam iklan oreo ini ada dua:

1) Berupa dialog antara anak dan ayah

Berikut adalah *script* dialog antar tokoh dalam iklan oreo versi “oreo dan handphone ayah”:

Anak : Ayah... Ayah pilih mana?

Handphone atau oreo?

Ayah : Handphone dong.

Anak : Bisa diputer nggak?

Ayah : Bisa...

Nih ayah puter za.

Anak : Oke.

(Ayah memutar handphonenya)

Anak : Bisa dijilat nggak?

Ayah : Hem.

(Ayah menjilat handphonenya)

Anak : Bisa dicelupin nggak?

---

<sup>63</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2191220-pengertian-suara/#ixzz2WFQhJ4GE>

Ayah : Wah, handphone ayah nggak suka basah deh.

Anak : Tapi tadi ayah jilat handphonenya.

(anak dan ayah tertawa bersama)

Ayah: Kamu menang deh.

- 2) Backsound (suara yang mengiringi iklan). Dalam iklan ini backsound hanya berupa suara gitar dan keyboard.

### 3. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian pada penelitian ini yaitu iklan Oreo versi “Oreo dan *Handphone* Ayah” yang diproduksi oleh PT. Kraft Food. Dengan mengambil tema keceriaan dan keluguan dunia anak, dan mengenali penanda dan petanda yang tersirat pada iklan tersebut.


### B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan model signifikasi dua tahap Roland Barthes, pertama peneliti akan menjabarkan data *visual* (gambar) dan *audio* (suara) tiap scene yang ada dalam iklan oreo versi “oreo dan *handphone* ayah”. Kemudian peneliti akan mencari petanda dan penanda. Terakhir peneliti akan mencari makna denotasi dan konotasi yang ada dalam tiap scene tersebut.



## 1. Analisis Scene 1

Gambar 3.1  
Data audio visual pada scene 1

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Dialog: Ayah ayah</p>	Ekspresi ayah yang sibuk dengan urusannya sendiri.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Seorang anak yang sedang duduk di kursi kecil sibuk bermain dan seorang ayah yang duduk di sofa dan sibuk dengan <i>handphonenya</i> .	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan seseorang yang kurang memiliki rasa toleransi.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa dalam hidup bermasyarakat terdapat tipe orang yang kurang peduli dengan keadaan sekitar.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Orang yang bekerja diperkantoran merupakan orang yang sibuk. Mereka bahkan terkadang lupa dengan situasi dan kondisi.	


Makna denotasi dalam scene ini adalah seorang anak yang sedang duduk di kursi kecil sibuk bermain dan seorang ayah yang duduk di sofa dan sibuk dengan *handphonenya*. Sedangkan makna konotasinya adalah orang yang bekerja diperkantoran merupakan orang yang sibuk. Mereka

bahkan terkadang lupa dengan situasi dan kondisi. Pakaian ayah yang terdiri dari kemeja, dasi dan celana kain menunjukkan bahwa ayah adalah pekerja kantor. Pakaian tersebut sesuai etika berpakaian pekerja kantor.<sup>64</sup>

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan bantuan dari orang lain dalam menjalani hidup, sehingga sifat toleransi antar manusia sangatlah penting.

## 2. Analisis Scene 2

Gambar 3.2  
Data audio visual pada scene 2

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Dialog: Ayah pilih mana? Handphone atau oreo?</p>	Anak yang mengarahkan oreo kepada ayah.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Seorang anak yang sedang memegang oreo dan mengarahkan oreo tersebut kepada ayah.	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan usaha seseorang untuk memulai berkomunikasi.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi

<sup>64</sup>“Cara Berpakaian yang Santun untuk Pekerja Kantoran”, dalam <http://artikel.rumahjahit.com/2012/11/cara-berpakaian-yang-santun-untuk.html>


	asumsi bahwa komunikasi antar manusia terjalin karena adanya interaksi.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Anak menunjukkan oreo merupakan usaha awal yang dilakukan anak untuk mengajak ayahnya berkomunikasi. Tindakan itu dilakukan agar ayah tidak sibuk sendiri.	

Makna denotasi dalam scene ini adalah seorang anak yang sedang memegang oreo dan mengarahkan oreo tersebut kepada ayah. Sedangkan makna konotasinya adalah Anak menunjukkan oreo merupakan usaha awal yang dilakukan anak untuk mengajak ayahnya berkomunikasi. Tindakan itu dilakukan agar ayah tidak sibuk sendiri.

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Melalui komunikasi, manusia bisa menyampaikan keinginan dan memenuhi kebutuhan.

### 3. Analisis Scene 3

Gambar 3.3  
Data audio visual pada scene 3

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Dialog: Handphone dong.</p>	Ayah dan anak yang berinteraksi.

<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Anak yang memilih oreo dan ayah yang lebih memilih <i>handphone</i> .	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai pendapat berbeda-beda sesuai kebutuhan yang diperlukan.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa perbedaan pendapat akan selalu ada dalam hidup bermasyarakat
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat karena setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda.	

Makna denotasi dalam scene ini adalah anak yang memilih oreo dan ayah yang lebih memilih *handphone*. Sedangkan makna konotasinya adalah perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat karena setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda.<sup>65</sup>


Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah setiap manusia diciptakan Tuhan dengan akal masing-masing, jadi jika terjadi perbedaan pendapat merupakan hal wajar. Perbedaan bukanlah untuk bermusuhan tetapi untuk mencari solusi yang terbaik.

---

<sup>65</sup> Wikipedia, “*Konflik*” dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/konflik>

#### 4. Analisis Scene 4

Gambar 3.4  
Data audio visual pada scene 4

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Dialog: Bisa diputer nggak?</p>	Gerakan anak memutar oreo.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Anak yang membuka oreo dengan tangan kanannya.	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan bahwa kebiasaan anak makan dengan menggunakan tangan kanan.	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi dalam ajaran agama islam, menggunakan tangan kanan merupakan anjuran.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Makan menggunakan tangan kanan merupakan kebiasaan yang bagus dalam budaya masyarakat islam.	

Makna denotasi dalam scene ini adalah anak yang membuka oreo dengan tangan kanannya. Sedangkan makna konotasinya adalah makan

menggunakan tangan kanan merupakan kebiasaan yang bagus dalam budaya masyarakat islam.<sup>66</sup>


Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah memulai dengan yang kanan pada seluruh amalan-amalan yang sifatnya amalan kemuliaan merupakan salah satu di antara tuntunan islam yang mulia. Ini menunjukkan bagaimana keuniversalan islam karena menyinggung masalah yang mungkin dianggap remeh banyak orang, yaitu dlm mengerjakan sesuatu apakah dimulai dari yang kanan atau yang kiri, menggunakan tangan kanan atau tangan kiri, menggunakan kaki kanan atau kaki kiri.

## 5. Analisis Scene 5

Gambar 3.5  
Data audio visual pada scene 5

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	Gerakan ayah yang memutar <i>handphone</i> .

<sup>66</sup> <http://www.artikel-islam.com/bukhori/makanan/mendahulukan-tangan-kanan-saat-makan-dan-selainnya/>

 <p>Dialog: Bisa. Nih ayah puter za.</p>		
<p style="text-align: center;"><i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)</p>		
<p>Seorang ayah yang sedang memutar <i>handphone</i> untuk meniru anaknya dan untuk mempertahankan pendapatnya.</p>		
<p style="text-align: center;"><i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)</p>	<p style="text-align: center;"><i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)</p>	
<p>Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan semangat pantang menyerah dari seseorang untuk mempertahankan pendapatnya.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa dalam mempertahankan pendapat dibutuhkan usaha yang gigih.</p>	
<p style="text-align: center;"><i>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</i></p>		
<p>Jika memiliki pendapat yang berlainan dengan orang lain, jangan menyikapi dengan emosi. Tunjukkan tindakan nyata untuk mempertahankan pendapat.</p>		


Makna denotasi dalam scene ini adalah seorang ayah yang sedang memutar *handphone* untuk meniru anaknya dan untuk mempertahankan pendapatnya. Sedangkan makna konotasinya adalah Jika memiliki pendapat yang berlainan dengan orang lain, jangan menyikapi dengan emosi. Tunjukkan tindakan nyata untuk mempertahankan pendapat.<sup>67</sup>

<sup>67</sup>Dhatul Aulia, "Etika dalam Menyampaikan Pendapat", dalam <http://dhatulaulia.wordpress.com/2013/06/02/etika-dalam-menyampaikan-pendapat/>

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah permasalahan merupakan hal yang wajar dalam hidup. Untuk menyelesaikannya dibutuhkan pemikiran jernih dan jauh dari emosi (amarah)

## 6. Analisis Scene 6

Gambar 3.6  
Data audio visual pada scene 6

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Dialog: Bisa dijilat nggak?</p>	<p>Ekspresi anak yang sedang menjilat oreo.</p>
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Seorang anak yang sedang menjilat oreo, ia terlihat sangat menikmati oreo tersebut dari ekspresi wajah anak.	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan bahwa anak berusaha menyatakan perasaannya melalui ekspresi wajah.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa anak-anak merupakan pribadi yang



	sangat ekspresif.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Anak-anak merupakan makhluk yang paling ekspresif dalam mencerminkan apa yang ada di hatinya.	


Makna denotasi dalam scene ini adalah seorang anak yang sedang menjilat oreo, ia terlihat sangat menikmati oreo tersebut dari ekspresi wajah anak. Sedangkan makna konotasinya adalah anak-anak merupakan makhluk yang paling ekspresif dalam mencerminkan apa yang ada di hatinya. Berbeda dengan orang dewasa yang sudah pandai menyembunyikan perasaannya.

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah berusaha menjadi manusia yang baik dimulai dari dalam diri, yaitu dengan tidak dengan menyembunyikan isi hati.

## 7. Analisis Scene 7

Gambar 3.7  
Data audio visual pada scene 7

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	Ekspresi ayah yang menyakinkan anak dengan menjilat <i>handphone</i> .

 <p>Dialog: Hem.</p>		
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		
Seorang ayah yang terpaksa menjilat <i>handphone</i> untuk meniru anak.		
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)	
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan seseorang bisa melakukan tindakan yang tidak masuk akal jika dalam keadaan terjepit.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa situasi bisa mempengaruhi tingkan laku seseorang.	
<i>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</i>		
Seseorang akan melakukan berbagai hal yang berada diluar kesadarannya ketika merasa terjepit. Bahkan hal-hal yang tidak masuk diakal dan tidak lazim.		


Makna denotasi dalam scene ini adalah seorang ayah yang terpaksa menjilat *handphone* untuk meniru anak. Sedangkan makna konotasinya adalah seseorang akan melakukan berbagai hal yang berada diluar kesadarannya ketika merasa terjepit. Bahkan hal-hal yang tidak masuk diakal dan tidak lazim.<sup>68</sup>

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah sebelum melakukan suatu tindakan sebaiknya didahului dengan pemikiran yang matang.

<sup>68</sup> <http://etika hidup.blogspot.com/2008/08/bertumpu-pada-akal-sehat.html>

## 8. Analisis Scene 8

Gambar 3.8  
Data audio visual pada scene 8


<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Dialog: Bisa dicelupin nggak?</p>	Tindakan anak yang mencelupkan oreo ke dalam susu.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Seorang anak yang menantang ayah untuk mencelupkan pilihannya ke dalam susu.	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan anak-anak yang menyukai susu.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa susu merupakan minuman yang baik untuk kesehatan.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Anak-anak menyukai susu karena susu baik untuk kesehatan.	

Makna denotasi dalam scene ini adalah seorang anak yang menantang ayah untuk mencelupkan pilihannya ke dalam susu. Sedangkan makna konotasinya adalah anak-anak menyukai susu karena susu baik untuk kesehatan.

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah meminum susu sedari kecil sangatlah baik untuk pertumbuhan anak. Karena susu mengandung kalsium yang berfungsi mempercepat pertumbuhan dan memperkuat tulang anak.<sup>69</sup>

## 9. Analisis Scene 9

Gambar 3.9  
Data audio visual pada scene 9

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	Ekspresi ayah yang sedang kebingungan.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Ekspresi ayah yang sedang kebingungan ketika anak menyuruh ayah mencelupkan handphonenya ke dalam susu.	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Dari gambar di atas menunjukkan dari wajah bisa terbaca perasaan seseorang.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi

<sup>69</sup> <http://health.okezone.com/read/2013/02/27/483/768552/1001-manfaat-minum-susu>

	asumsi bahwa wajah merupakan salah satu alat komunikasi.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Jika ada seseorang yang tidak bicara (diam), bukan berarti tidak berkomunikasi. Melalui ekspresi wajah orang tersebut bisa ditangkap perasaan yang sedang ia rasakan.	

Makna denotasi dalam scene ini adalah ekspresi ayah yang sedang kebingungan ketika anak menyuruh ayah mencelupkan handphonenya ke dalam susu. Sedangkan makna konotasinya adalah jika ada seseorang yang tidak bicara (diam), bukan berarti tidak berkomunikasi. Melalui ekspresi wajah orang tersebut bisa ditangkap perasaan yang sedang ia rasakan.

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi. Mempelajari ekspresi wajah sangat bermanfaat karena ekspresi wajah merupakan cerminan suasana emosi seseorang.

## 10. Analisis Scene 10

Gambar 3.10  
Data audio visual pada scene 10

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	Ayah yang mencari alasan.

Dialog: Wah handphone ayah nggak suka basah deh.		
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		
Ayah berbohong dan mencari alasan untuk tidak mencelupkan <i>handphonenya</i> .		
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)		<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan seseorang yang menipu untuk menutupi kekurangannya.		Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa berbohong merupakan tindakan yang tidak baik.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		
Berbohong merupakan jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar, terutama dengan maksud untuk menipu orang lain.		


Makna denotasi dalam scene ini adalah ayah berbohong dan mencari alasan untuk tidak mencelupkan *handphonenya*. Sedangkan makna konotasinya adalah berbohong merupakan jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar, terutama dengan maksud untuk menipu orang lain. Ada bermacam-macam alasan yang mendorong orang untuk melakukan kebohongan, antara lain: hanya sekedar iseng, untuk memperoleh kepentingan tertentu, dan takut dalam situasi terjepit.<sup>70</sup>

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah sepintar apapun orang berbohong, pasti suatu saat akan ketahuan juga. Seperti peribahasa “sepandai-pandainya orang menyimpan bangkai, pasti akan tercium juga baunya”.

<sup>70</sup> Wikipedia, “*bohong*”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/bohong>

## 11. Analisis Scene 11

Gambar 3.11  
Data audio visual pada scene 11

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Dialog: Tapi tadi ayah jilat <i>handphonenya</i>.</p>	Ekspresi anak.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Seorang anak yang sedang memegang oreo dan dia menyangkal pendapat ayahnya yang tadi menjilat <i>handphonenya</i> .	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan kejujuran anak dalam mengatakan sesuatu.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa kejujuran sangatlah penting dalam berkomunikasi.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Kejujuran dalam berkata merupakan sebuah sikap yang menyatakan sesuatu sesuai antara informasi dan fenomena atau realitas.	


Makna denotasi dalam scene ini adalah seorang anak yang sedang memegang oreo dan dia menyangkal pendapat ayahnya yang tadi menjilat *handphonenya*. Sedangkan makna konotasinya adalah kejujuran dalam

berkata merupakan sebuah sikap yang menyatakan sesuatu sesuai antara informasi dan fenomena atau realitas.

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah jujur merupakan perbuatan yang baik dan akan membentuk kepribadian yang bagus bagi anak-anak. Kepribadian tersebut akan membuat anak sukses di masa depan nanti.<sup>71</sup> Makanya jujur itu bernilai tak terhingga. Karena semua sikap yang baik selalu bersumber pada ” kejujuran “.

## 12. Analisis Scene 12

Gambar 3.12  
Data audio visual pada scene 12

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Kamu menang deh.</p>	Anak dan ayah yang tertawa.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Anak dan ayah yang terlihat tertawa bersama setelah ayah mengakui kealahannya.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas menunjukkan jiwa besar seseorang yang mau mengakui kealahannya.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa diperlukan

<sup>71</sup> <http://blog.temantakita.com/kejujuran-adalah-awal-pembelajaran-anak/>



	kelapangan hati untuk menciptakan suasana yang indah.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Menerima kekalahan dan berlapang dada akan menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.	

Makna denotasi dalam scene ini adalah anak dan ayah yang terlihat tertawa bersama setelah ayah mengakui kekealahannya. Sedangkan makna konotasinya adalah menerima kekalahan dan berlapang dada akan menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah belajar untuk mengakui kekalahan dan menerima dengan lapang dada perlu diajarkan sedari kecil. Sehingga ketika besar kelak, sifat tersebut akan membentuk kepribadian yang baik dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.